



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Putera Sampoerna adalah pengusaha Indonesia yang dikenal sebagai pemegang saham terbesar di perusahaan rokok PT. HM Sampoerna Tbk. Namun sejak Mei 2005, Putera Sampoerna telah menjual saham rokok dengan merek Dji Sam Soe dan A Mild yang sebagian besar dimiliki oleh keluarganya telah berpindah tangan ke Philip Morris International. Lepasnya seluruh saham keluarga Sampoerna di HM Sampoerna Tbk ke Philip Morris International, Putera Sampoerna dan keluarga mendirikan sebuah *holding company* yaitu Sampoerna Strategic sebagai investasi baru. Dimana didalam Sampoerna Strategic, Putera Sampoerna mempunyai anak perusahaan yang diantaranya adalah bidang telekomunikasi (ceria), perkebunan sawit (Sampoerna Agro), perkayuan (Samko Timber), keuangan mikro (UKM Sahabat), dan yang terakhir, pada tahun 2001 Putera Sampoerna mendirikan organisasi sosial yaitu Putera Sampoerna Foundation (PSF).

Pada tahun 2001, Putera Sampoerna Foundation (PSF) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *charity* dengan memberikan *scholarship* bidang pendidikan. Namun setelah lepas dari HMS, Putera Sampoerna Foundation telah mengganti sebagai perusahaan *independent* dalam bidang sosial bisnis atau yayasan. Bidang sosial bisnis yang dijalani di Putera Sampoerna Foundation dengan ‘menjual’ program-program yang bersifat sosial.

Penjualan saham Sampoerna dari PT. HM Sampoerna ke Philip Morris tidak mempengaruhi keterlibatannya dalam berperan sebagai salah satu donor untuk membantu masyarakat melalui program *School Development Outreach* (SDO), salah satunya dengan melaksanakan acara *Educators Sharing Network/ESN* di sekitar sekolar daerah Madura yaitu

sebuah forum diskusi dimana para Kepala Sekolah berbagi pengalaman dan pengetahuan serta berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan dan komunitas di sekitar sekolah.

“Kerjasama antara Putera Sampoerna Foundation dengan PT HM Sampoerna Tbk. telah terjalin sejak lama di berbagai bidang, hal ini merupakan bukti nyata komitmen PT HM Sampoerna Tbk. dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Semakin banyak pihak yang peduli dan saling bekerjasama, maka semakin besar peluang kita untuk menciptakan masa depan Indonesia yang lebih baik. Bersama kita dapat membuat perubahan,” ujar Ari Kunwidodo, *Director Putera Sampoerna Foundation*.

Sejak Putera Sampoerna Foundation berganti perusahaan filantropi menjadi perusahaan berinstitusi sosial bisnis, PSF memberikan bantuan dana pendidikan atau yang disebut dengan *student assistance*, yaitu siswa yang tidak mampu dan mendapatkan pindaman dana untuk melanjutkan pendidikannya dari donor-donor sebagai *pen-support* dana siswa bangsa pendidikan selama tiga tahun (SMA) dan empat tahun (Universitas). Tujuan PSF ‘meminjamkan’ dana adalah agar anak-anak yang mendapatkan dana pendidikan dapat ‘mengembalikan kembali’ secara berkala (tidak ada tenggang waktu) setelah mereka lulus kuliah dan sudah memiliki pekerjaan. Pengembalian pinjaman dana adalah bentuk kontribusi balik untuk generasi penerus dalam bidang pendidikan dan untuk membuat Indonesia menjadi lebih baik. Sandra Ayu Darmosumarto menambahkan, “*students assistance* bukanlah *scholarship* atau beasiswa karena PSF memiliki *value* untuk *giving back* dengan memberdayakan masyarakat yang memerlukan bantuan agar bisa membantu lebih banyak masyarakat yang lainnya.”

Program tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) selama ini sering dipahami karena hanya sebagian kecil untuk menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan pada masyarakat. Banyaknya program CSR digulirkan hanya sebagai

“pelengkap”, sehingga hasilnya kurang maksimal. Potensi mengelola CSR, selain mampu meningkatkan citra perusahaan, juga bisa membawa manfaat yang berkelanjutan, baik bagi masyarakat yang dibantu, lingkungan sekitar, dan perusahaannya. Hal inilah yang melatarbelakangi perubahan Putera Sampoerna Foundation (PSF), dari sebuah organisasi filantropi menjadi institusi bisnis sosial.

Menurut Sandra Ayu Darmosumarto, Public Relations Manager “Putera Sampoerna Foundation bekerja sebagai CSR Operator, yaitu penyedia program-program yang diantaranya bidang pendidikan, kewirausahaan, pemberdayaan wanita, dan bantuan kemanusiaan jika ada perusahaan yang ingin mendonorkan dana-nya untuk melakukan CSR melalui PSF. Dan profit yang didapatkan adalah untuk membantu Negara Indonesia menjadi lebih baik.”

Putera Sampoerna Foundation (PSF) adalah sebuah institusi bisnis sosial pertama di Indonesia yang memiliki visi untuk mencetak calon-calon pemimpin di masa yang akan datang dan wirausahawan Indonesia yang handal dalam menghadapi tantangan secara global ataupun internasional.

Putera Sampoerna Foundation adalah perusahaan bisnis sosial pertama yang memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 yaitu sertifikat dengan sistem kualitas manajemen yang bertaraf internasional. Namun demikian terdapat ISO 26000 mengenai CSR, *social responsibility* merupakan sebagai suatu tanggung jawab perusahaan atas dampak dari berbagai keputusan dan aktivitas terhadap masyarakat dan lingkungan. Menurut Solihin (2009:31) implementasi ISO 26000 yang mengatur tentang standar *social responsibility*. Saat ini, Putera Sampoerna Foundation belum menggunakan ISO 26000 sebagai *guidance* dalam menjalankan program-program *social responsibility*.

Dimana dari kedua ISO tersebut letak fungsi dan tugas seorang *Public Relations* adalah untuk mengkomunikasikan program-program atau

bidang usaha melalui media termasuk ke *stakeholder*, yaitu diantaranya donor, media, karyawan, selain itu juga menjaga profil perusahaan.

Adanya empat pilar utama kegiatan dari Putera Sampoerna Foundation, yaitu pendidikan yang berkualitas bagi siswa/i Indonesia yang berpotensi dan berprestasi dari keluarga prasejahtera, penciptaan lapangan kerja melalui pemberdayaan perempuan, serta program penyaluran bantuan dan pertolongan rehabilitasi bencana.

Mengacu pada strategi '*Pathway to Leadership*', PSF mempunyai tujuan untuk menciptakan 1.000 pemimpin per-tahun yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dan perubahan. Dalam menjalankan kegiatannya, PSF didukung oleh mitra strategis yang antara lain Sahabat Wanita, Siswa Bangsa, dan Bait Al-Kamil, serta melakukan inisiatif dalam mendirikan badan usaha untuk meningkatkan pertukaran pelajar dan kerjasama dengan universitas di luar negeri serta *Entrepreneur Network* yang menjadi sebuah portal lengkap dan pusat pengembangan bagi kewirausahaan di Indonesia.

Pada 2009, Putera Sampoerna Foundation mendirikan sekolah berstandar internasional berasrama yaitu *Sampoerna Academy (SA)*, sekolah tinggi untuk mencetak generasi pendidik di masa depan yakni *Sampoerna School of Education (SSE)* yang sekaligus menjadi elemen pertama dari pendirian universitas bertaraf dunia, serta disusul peluncuran *Sampoerna School of Business (SSB)* pada tahun 2010.

Konsep bisnis sosial ini berusaha mengubah pengertian dari sudut pandang "mencari profit" menjadi "membantu masyarakat luas". Konsep bisnis sosial difokuskan untuk membuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat prasejahtera dengan program-program yang berkesinambungan, dan pada saat yang bersamaan meningkatkan kesadaran sosial di antara pelaku bisnis. Sehingga, bisnis sosial tidak berjalan sendiri, namun memerlukan keterlibatan semua pihak, baik dari koperasi maupun individu yang ikut peduli.

Kontak:

PUTERA SAMPOERNA FOUNDATION

Sampoerna Strategic Square - North Tower, 27th Floor

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45

Jakarta 12930, Indonesia

Telepon +6221 577 2340

Fax +6221 577 2341

Website www.sampoernafoundation.org

2.2. Program Usaha

Dalam rangka mendukung visi, misi dan nilai-nilai dari PSF dengan mengajau pada strategi *Pathway to Leadership*, Putera Sampoerna Foundation mendirikan empat pilar, pilar-pilar tersebut adalah pendidikan, kewirausahaan, pemberdayaan wanita, dan bantuan kemanusiaan. Setiap pilar memiliki maksud yang sangat penting dalam kinerja kerja organisasi sosial dalm mencetak pemimpin dengan tingkat kemahiran yang belum ada di Indonesia sebelumnya.

Pilar pertama adalah pendidikan. PSF telah mendirikan *Sampoerna Academy (SA)* yang sudah diubah dengan ASBI, yaitu sebuah institusi pendidikan tingkat SMA, SA yaitu sebuah jaringan sekolah berasrama dengan standar internasional untuk siswa-siswi dari 5%-10% peringkat teratas di masa SMP dengan asal keluarga dari keluarga prasejahtera. PSF juga mendirikan universitas bertaraf dunia di Indonesia, yaitu *Sampoerna School of Business* yang bertujuan untuk mencetak wirausahawan dari sekolah bisnis yang terkemuka di wilayah Asia Tenggara dengan fokus studi ASEAN; dan *Sampoerna School of Education* yang tujuannya untuk mencetak educator berkualitas dengan standar internasional yang pada akhirnya para calon educator akan bersedia menjadi guru di seluruh penjuru Indonesia.

Selain mendirikan universitas dan sekolah untuk SMA, PSF juga menyediakan layanan pendidikan dengan membuat program pertukaran pendidikan internasional, maupun sebaliknya yang dinamakan dengan *ACCESS Education Beyond*. Program ini sudah memiliki jaringan yang

cukup luas dan bermitrakan dengan universitas antar bangsa lain. Selain itu, PSF telah menggagas dalam mendirikan layanan operator dalam pengembangan pendidikan, yaitu *School Development Outreach* (selanjutnya disingkat SDO) yang bermisikan memajukan standar sekolah dan guru dalam memelihara generasi pemimpin muda.

Konsep dari PSF yaitu bantuan pendidikan, oleh karena itu PSF menyediakan bantuan keuangan melalui Koperasi Siswa Bangsa (selanjutnya disingkat KSB) yang tujuannya adalah sebagai salah satu layanan yang dapat memberikan pinjaman lunak jangka panjang bagi siswa/i yang ingin melanjutkan pendidikan lebih tinggi.

Pilar kedua adalah Kewirausahaan. Pilar ini didirikan untuk menciptakan calon penerus bangsa yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat Indonesia. Dengan tujuannya maka PSF telah mendirikan *Entrepreneurship Network*, yang tujuannya untuk memperkuat masyarakat kewirausahaan Indonesia dengan layanan pembinaan dan menciptakan hubungan antara para wirausahawan dan angel investor.

Pilar ketiga adalah pemberdayaan perempuan. PSF telah mendirikan Yayasan Sahabat Wanita untuk mempromosikan pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender di Indonesia.

Pilar terakhir adalah bantuan kemanusiaan. Bait Al – Kamil adalah sebuah lembaga kemanusiaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sesama warga dan memberikan bantuan kepada keluarga prasejahtera, terutama keluarga yang terkena musibah bencana alam. Alasan PSF mendirikan lembaga tersebut yaitu ingin menanamkan jiwa kemanusiaan bagi pemimpin masa depan dalam menunjukkan rasa kasih sayang dan memberikan empati kepada masyarakat.

2.3. Visi , Misi, dan Tujuan Perusahaan

2.3.1. Visi

1. Untuk menciptakan pemimpin masa depan berkaliber tinggi dan pengusaha bagi Indonesia.

2. Untuk memenuhi tantangan partisipasi global.

2.3.2. Misi

1. Untuk menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan kewirausahaan.
2. Untuk mengembangkan pemimpin berkaliber tinggi dimasa depan dan masyarakat umum melalui pemberdayaan perempuan.
3. Untuk mencerahkan masyarakat umum melalui pemberdayaan perempuan.
4. Untuk menjadi panutan bagi organisasi filantropi lainnya di Indonesia.
5. Untuk menjadi profesional, penuh kasih sayang transparan, dan terus menerus mencari keunggulan.
6. Untuk mendukung kebutuhan Republik Indonesia, penerima manfaat kita, masyarakat, mitra, dan donor.

2.3.3. Tujuan organisasi

Menjembatani perbedaan budaya serta membangun dan mengembangkan hubungan yang berkesinambungan, sehingga dapat saling memberikan manfaat dari sudut pandang perekonomian serta keamanan bagi negara. Pemimpin yang berkualitas, bermula dari pendidikan yang dapat memiliki empati terhadap rekan sejawatnya diseluruh kepulauan secara pragmatis dan mampu mencapai konsesus melalui musyawarah mufakat untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

2.4. Logo Putera Sampoerna Foundation



PUTERA
SAMPOERNA
FOUNDATION

Gambar 2.1 – Logo Putera Sampoerna Foundation

Sumber: <http://sfintranet01/intra/content/psf-logo> (akses pada 22 April 2013, 10:54 WIB)

Filosofi Logo:

1. Kotak di tengah logi melambangkan semangat Putera Sampoerna Foundation dalam mempertahankan tradisi, keyakinan, dan reputasi untuk memajukan dan melakukan perbedaan sesuai dengan komitmen dan idealism.
2. Warna merah melambangkan keberanian dalam bertindak dan selalu berusaha dalam mencapai kesempurnaan.
3. Garis biru di sekitar perisai melambangkan kekuatan untuk melindungi dan meningkatkan semangat untuk mempromosikan tujuan lembaga ini, biru ini melambangkan komitmen dan idealisme dalam sikap.

2.5. Struktur Organisasi dan Komposisi Pegawai

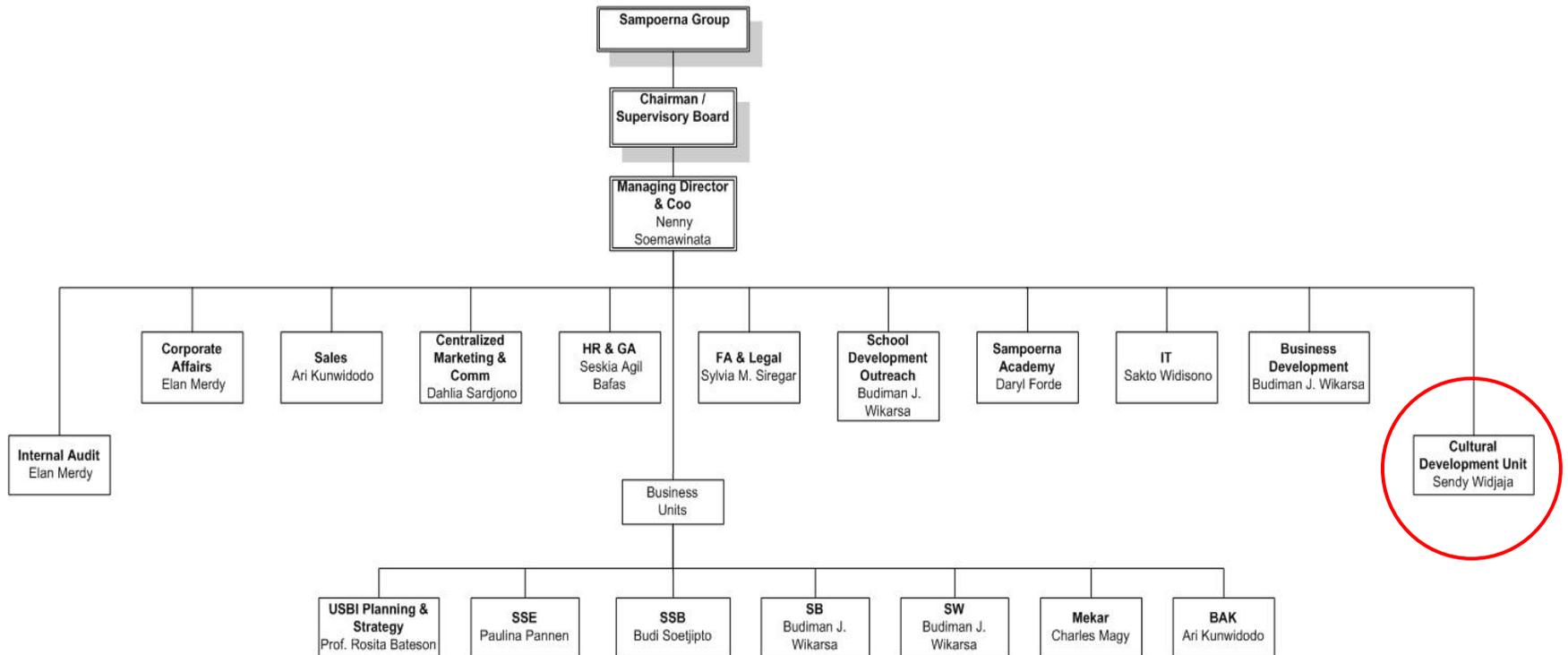
2.5.1. Struktur Organisasi

Putera Sampoerna Foundation memiliki beberapa departemen dan beberapa divisi untuk menunjang aktivitas pekerjaannya dalam menjalani organisasi. Hierarki disusun agar setiap kegiatan yang ada dapat diselesaikan dengan optimal dengan kontribusi dari berbagai departemen yang ada. Berikut adalah struktur organisasi Putera Sampoerna Foundation dapat dilihat pada gambar 2.2.

2.5.2. Komposisi Pegawai

No.	Departemen	Komposisi Pegawai
1.	Board of Director	10
1.	Marketing & Communication	26
3.	Sales	23
4.	Sampoerna of Academy	14
5.	Finance & Accounting	11
6.	General Affair	9
7.	Human Resources	5
8.	Internal Audit	4
9.	Information Technology	5
10.	Legal Department	6
11.	Program Corporate Affairs	7
12.	Cultural Development Unit	2
13.	School Development Outreach	6

**Organization Structure
Putra Sampoerna
Foundation
as of 1 October 2012**



Gambar 2.2 – Struktur Organisasi Putra Sampoerna Foundation

Sumber: Putra Sampoerna Foundation Corporate (2012)

2.6. Uraian Tugas

Departemen *Cultural Development Unit*(CDU) berada di bawah langsung *Managing Director* dalam perusahaan Putera Sampoerna Foundation. CDU merupakan unit organisasi yang berfungsi sebagai menciptakan dan mengembangkan budaya komunikasi ataupun lingkungan untuk publik internal – yang antara lain yaitu karyawan, manager, siswa/i. Putera Sampoerna Foundation. Unit ini dipimpin oleh *Head of Department* yang bertanggungjawab kepada *Managing Director* dalam mengelola, menjaga, menciptakan, dan mengembangkan budaya secara lingkungan ataupun komunikasi antar publik internal sehingga dapat menciptakan suasana kerja kondusif.

Aktivitas yang dilakukan oleh *Head of Cultural Development Unit* antara lain:

- 1) Pengelola aktivitas, program, kegiatan yang berhubungan dengan publik internal.
- 2) Mengembangkan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang sudah digunakan oleh PSF.
- 3) Pengelola aktivitas dan program dalam mengembangkan budaya antar internal.

2.7. Nilai-nilai Perusahaan

2.7.1. Sampoerna Way

Sampoerna Way merupakan nilai-nilai yang ada di Putera Sampoerna Foundation yang ditujukan untuk seluruh karyawan PSF sebagai salah satu pedoman para karyawan dalam menjalankan perusahaan yang berinstitusi bisnis sosial. Berikut '*The Two Codes of Values*':

- Anggarda Paramita (“*Towards Excellence*”)



- *Meritocratic System*
- *Requisite Organization*

- “Tiga Tangan” (“*The Three Hands*”)



- *Teamwork & Flexibility*
- *Respect*
- *Integrity & Ethics*
- *Community*

2.7.2. PSF DNA

Adine Mess mengatakan dalam buku Tamara L. Gillis berjudul *The IABC Handbook of Organizational Communication “A Guide to Internal Communication, Public Relation, Marketing, and Leadership”* bahwa:

“A company’s brand and Cultural cannot change overnight. CSR and branding share some common characteristics, and change management is one of them. CSR and branding speak to the company’s mission, vision, and values. For the execution to work well, they need to be infused into the company’s DNA.” (2006:146)

Merujuk dengan pendapat yang sejalan, PSF mempunyai DNA yang membuat pedoman untuk para anak-anak penerima bantuan pendidikan

sebagai agen masa depan yang dibuat oleh PSF. PSF DNA merupakan objektif atau tujuan yang harus ditanamkan dalam setiap anak-anak yang mendapatkan biaya bantuan pendidikan atau yang belajar di ASBI, USBI, dan Alumni SA yang dapat diaplikasikan untuk masa depan dengan mempunyai jiwa dari PSF DNA. Berikut penjelasan PSF DNA:

- *Leadership*, PSF mengharapkan anak-anak yang bersekolah di PSF dapat memiliki jiwa pemimpin untuk orang lain dengan menanam dan memperluas potensi hidup dalam menghadapi tantangan di dunia.
- *Entrepreneurial Spirit*, PSF mengharapkan anak-anak memiliki jiwa kewirausahaan seperti memiliki jiwa inovasi, dapat memperhitungkan resiko, dan kemampuan dalam berbisnis.
- *Conscience of Social Responbity (Giving Back)*, PSF mengharapkan anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan di Sampoerna dapat membantu menjalankan visi misi PSF dalam melakukan kontribusi yang tujuannya untuk calon anak-anak yang kurang beruntung.

UMMN